Studi Deskriptif Peranan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Dasar

Ekzu Semesti Seta
Universitas Bengkulu
ekzucantiknian@gmail.com

Bambang Parmadie
Universitas Bengkulu
bparmadie@unib.ac.id

Dwi Anggraini
Universitas Bengkulu
dwianggraini@unib.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe the role of parents and schools in extracurricular dance activities in public elementary schools 08 Bengkulu city. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were the parents of students who took extracurricular dance and dance teachers in public elementary schools 08 Bengkulu city. The instruments used are the observation sheet and interview sheet. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data obtained were analyzed by means of Miles, Huberman, and Saldana models, namely data collection, data condensation, data display and data verification. The results of this study are the role of parents 1. Parents as guides. The results obtained are parents guiding children by training children in dance movements directly during dance practice and mutual respect and respect, 2. Parents as motivators, parents motivate by advising children so that they are more serious when practicing dance, appreciating children with prizes, parents motivate children by seeing children practice dance directly and parents motivate children by paying for the attributes of competitions and performances. 3. Parents as givers of attention, from the results obtained that parents provide motivation by escorting children during training, parents, accompanying children during training and competitions and parents giving attention to children in the form of praise or encouragement. While the role of the school, namely 1. The teacher as a guide includes educating, training and evaluating students' extracurricular training activities 2. The teacher as a motivator 3. The teacher as an evaluator 4. The teacher as an administrative service. The teacher educates students to be responsible, fosters self-confidence, the teacher trains floor movements and patterns directly, the teacher also gives confidence to students for peer tutors and provides criticism and suggestions when students are less focused on dance practice.

Keywords: ance extracurricular activities, the role of parents and schools

Pendahuluan

Orang tua atau keluarga merupakan penanggung jawab paling utama dalam pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua yang akan memberikan warna kehidupan pada anak tersebut, setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas, bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik dari mereka baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Karena itu, para orang tua berusaha menyekolahkan anak-anak mereka supaya berpikir lebih baik, bertingkah laku yang sopan serta yang paling utama sekolah dapat mengantarkan anak-anak mereka ke pintu gerbang kesuksesan sesuai dengan keinginannya. Menurut Taubah (2015: 110), orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Sedangkan Menurut Amin (2015: 107), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada hakikatnya anak itu mempunyai hak dan kewajiban untuk mendapatkan pendidikan, orang tua sebagai pendidik utama dalam proses tumbuh kembang anak mempunyai peran yang sangat baik terhadap hal tersebut, orang tua wajib untuk memberikan anak pendidikan, baik di dalam sekolah maupun dalam keluarga.

Orang tua wajib untuk memfasilitasi kebutuhan anaknya. Oleh sebab itu, maka sangat diharapkan sebuah kerjasama antar orang tua dengan profesional guru maupun pihak sekolah lainnya yang terkait untuk ikut terlibat dalam proses pendidikan anak di sekolah maupun dalam keluarga agar terciptanya pendidikan anak yang lebih baik dan lebih bermakna, terlebih lagi untuk dapat mengusahakan agar kiranya kebutuhannya dapat terfasilitasi, peranan orang tua merupakan penanggung jawab paling utama dalam pendidikan anak-anaknya, peranan orang tua dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar sangatlah diperlukan untuk mendukung kegiatan yang ada di sekolah. Orang tua mendidik dan menyekolahkan anaknya, agar anak tersebut mendapat ilmu dan pengetahuan luas, orang tua yang menyekolahkan anaknya dapat mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, kegiatan di sekolah merupakan program yang akan menumbuhkan kreativitas siswa agar potensi di dalam diri siswa bisa terbangun, potensi siswa sangat memerlukan sarana prasarana untuk menjadikan wahana berkreasi dan berimajinasi, orang tua selalu diikuti sertakan untuk meningkatkan kreativitas siswa, orang tua harus mendukung siswa tersebut agar cita-cita dan keinginannya tercapai. Menurut Lestari (2006: 23), bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak, lingkungan keluarga merupakan wadah yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak, karena dari sinilah pendidikan anak pertama kali mulai diperkenalkan dan kerjasama orang tua maupun sekolah sangat di perlukan untuk meningkatkan kreativitas siswa, seperti kerjasama dalam berkomunikasi untuk mengetahui perkembangan siswa di dalam sekolah, orang tua juga perlu mengetahui keadaan siswa di lingkungan sekolah.

Sekolah memiliki peranan dalam kegiatan pembelajaran yaitu menyediakan sarana prasarana seperti menyediakan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler ini sangat penting untuk mengasa kemampuan kreativitas siswa. Dijelaskan dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yaitu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur sesuai kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler bukan hal yang asing di tingkat sekolah, baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Akhir, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dan menumbuhkan kreativitas, minat, bakat dan potensi siswa. Seperti yang ada di Sekolah Dasar

Negeri 08 kota Bengkulu menyediakan sarana dan prasarana ekstrakurikuler seni lukis, seni tari, dan seni musik dol untuk menciptakan kreativitas siswa. Dari berbagai ekstrakurikuler, sangat diperlukan campur tangan dari orang tua untuk memajukan ekstrakurikuler tersebut.

Ekstrakurikuler seni tari diungkapkan dengan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang menimbulkan pesona dalam satuan waktu. Unsur dalam sebuah tari adalah gerak, dan unsur keindahan yang diiringi oleh irama musik. Menurut Soedarsono (1992: 81), "Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang", dijelaskan juga oleh seorang ahli dari Jawa pangeran Suryadiningrat dalam Soedarsono (1992: 81), memberikan pengertian tentang tari sebagai berikut, "Tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu, bila diamati secara sepintas dengan jelas bahwa di setiap tari ada gerakannya, gerak yang beraneka ragam itu kesannya antara satu dengan yang lain menjadi lain pula karena adanya ritme didalamnya". Kegiatan ekstrakurikuler seni tari bukan hanya sekedar pembelajaran dan bukan hanya penguasaan pengetahuan saja namun siswa diberikan pengalaman dalam berkreasi, bereksplorasi serta berapresiasi melalui kegiatan kekreativitasan siswa dalam bidang tari, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki setiap siswa akan berbeda-beda, sehingga akan memberikan keberagaman yang menarik dalam berimajinasi maupun berkreasi dalam pembelajaran gerak yang beraneka ragam dalam seni tari di Sekolah Dasar. Dijelaskan oleh Tamaranti dkk (2018: 7) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ditujukan sebagai wadah agar siswa dapat menyalurkan dan mengembangkan potensi bakat dan keahlian diberbagai bidang di luar bidang akademik, ekstrakurikuler juga sangat penting untuk pembentukan kepribadian siswa, seperti saling menghargai, tolong menolong, kerjasama, sportif, dan kreatif.

Dalam ekstrakurikuler seni tari setelah prapenelitian, peneliti hanya melakukan satu kali prapenelitian pada hari Sabtu tanggal 09 Februari 2020, peneliti mengamati siswa sangat antusias untuk mengikuti ekstrakurikuler seni tari, mulai dari kelas rendah maupun kelas tinggi, mereka sangat menikmati gerakan tari tersebut yang dibimbing oleh pelatih sekaligus guru di sekolah negeri 08 kota Bengkulu. ekstrakurikuler Seni tari ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu, setiap hari Sabtu sore di tempat yang sudah disediakan. Dari banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari hanya ada 15 orang siswa yang aktif dan benar-benar mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Dari sekian banyaknya siswa kenapa hanya ada 15 siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler seni tari ini, dijelaskan oleh (Guru tari di Sekolah Dasar Negeri 08 kota Bengkulu), mengatakan bahwa dalam kemajuan suatu ekstrakurikuler dan kreativitas siswa pasti ada orang tua yang mendorong siswa tersebut untuk maju, orang tua memberikan fasilitas, mulai dari biaya, mengantar, menjemput dan melihat langsung siswa tersebut latihan seni tari agar ekstrakurikuler seni tari ini bisa berlangsung dengan lancar sampai ketahap internasional. Namun, ada juga orang tua yang acuh dan kurang memfasilitasi siswa tersebut, maka siswa itu cenderung kurang aktif dan jarang mengikuti ekstrakurikuler seni tari dan siswa tersebut akan ketinggalan dalam gerakan tari. Maka dari itu suatu kegiatan di dalam sekolah tidak lepas dari peranan orang tua dan sekolah itu sendiri agar meningkatkan ekstrakurikuler seni tari di sekolah. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti "Studi Deskriptif Peranan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri 08 Kota Bengkulu"

Metode

Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan Untuk mendiskripsikan peranan orang tua dan sekolah yang difokuskan kepada guru dalam ekstrakurikuler seni tari Sekolah Dasar Negeri 08 kota Bengkulu Peneliti bertindak sebagai non partisipan. Subjek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari, orang tua siswa, dan guru ekstrakurikuler tari. Instrumen

penelitian dengan menggunakan lembaran observasi, lembaran wawancara. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014:31) mengemukakan proses dan komponen dalam analisis data, yaitu 1. *data collection* 2. *data condensation* 3. *data display* 4. *conclusion drawing/verification*. Keabsahan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan peranan orang tua dan sekolah yang difokuskan dengan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

1. Peranan orang tua

Peranan orang tua ada 3 aspek yang diamati oleh peneliti yaitu 1. Peranan orang tua sebagai pembimbing, 2. Orang tua sebagai pemberi motivasi, 3. Orang tua sebagai pemberi perhatian.

Dalam aspek Peranan orang tua sebagai pembimbing peneliti mendapatkan 3 cara orang tua yang membimbing anak pada saat latihan ekstrakurikuler seni tari seperti:

- 1) Orang tua memberikan bimbingan kepada siswa seperti mengajarkan gerakan tari langsung kepada siswa pada saat latihan ekstrakurikuler seni tari. Peneliti mengamati ada 1 orang tua siswa (FE) mengajarkan atau membenarkan gerakan tari secara langsung kepada siswa yang salah dalam gerakan diajarkan oleh pelatih pada saat latihan dan ada 1 orang tua siswa (ME) hanya duduk dan memberikan bimbingan dengan cara berbicara "nak salah itu gerakannya coba perhatikan temanmu di samping, ikuti dan samakan", dan ada 1 orang tua hanya duduk memvideokan anak sedang latihan menari dan ada 5 orang tua memaikan Handphonenya dan bercerita bersama orang tua siswa lainnya. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara bersama orang tua siswa sebagai berikut:

Ir : "Tbu tidak mengajarkan anak ibu gerakan tari, ibu hanya mempercayakan kepada guru saja" (22/08/2020)

Ma : "Tbu tidak pandai dalam menari, ibu hanya melihat anak ibu yang diajarkan langsung dengan gurunya" (22/08/2020)

- 2) Orang tua memberikan bimbingan kepada siswa seperti menghargai sesama teman saat latihan ekstrakurikuler seni tari, peneliti mengamati ada 1 orang tua mengatakan kepada siswa yang sudah hapal gerakan tari untuk mengajarkan kepada temannya yang belum hapal dalam gerakan tari, orang tua mengatakan seperti "nak, coba ajarkan si A gerakannya yang benar seperti apa, kamu kan udah bisa gerakan itu", dan ada 1 orang tua siswa lain mengatakan "iya nak tolong ajarkan dulu si A" itu salah satu cara orang tua membimbing anaknya untuk saling menghargai sesama teman. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara bersama orang tua siswa sebagai berikut:

Me : "Tbu mengatakan kepada anak ibu untuk saling menghargai pendapat, saling menghargai perbedaan. Jangan saling iri, dan jangan merasa paling bisa saat latihan. Kalau misalnya ada teman yang tidak bisa gerakan itu dan kamu bisa maka ajarkanlah ketemanmu biar sama-sama bisa" (24/08/2020)

Vi : "Kalau ibu mengajarkan anak agar saling menghargai sesama teman saat latihan itu seperti kalau misalnya dalam gerakan tari ada teman yang masih kaku dan anak ibu bisa, ibu kasih tau ajarkan ketemanmu, kalau temanmu bisa dalam gerakan tarinya kamu mintak tolong ajarkan ke kamu. Jangan saling iri-irian siapa paling bisa begitu kalau cara ibu biar anak saling menghargai sesama teman" (24/08/2020)

- 3) Orang tua memberikan bimbingan kepada siswa seperti menghormati atau memberi salam kepada guru dan orangtua siswa lain yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari, peneliti mengamati siswa nampak bersalaman dengan pelatih maupun orangtua siswa pada saat datang latihan ekstrakurikuler seni tari dan setelah selesai latihan peneliti nampak siswa juga bersalaman dengan

pelatih maupun orangtua siswa yang lain untuk berpamitan pulang. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara bersama orang tua siswa sebagai berikut:

Vi : “Kalau untuk menghormati guru ataupun orangtua siswa yang lain, anak ibu sudah terbiasa dirumah karna ibu mendidik anak harus bisa menghormati yang lebih tua, di sekolahpun guru pasti mengajarkan bagaimana cara menghormati seperti memberi salam kepada yang lebih tua. Sehingga dalam latihan tari, anak sudah terbiasa untuk memberikan salam kepada guru ataupun orangtua saat datang maupun pulang latihan tari” (24/08/2020)

Ev : “Dari rumah memang anak sudah saya ajarkan kalau bertemu orang yang lebih tua harus memberi salam. Sehingga pada saat latihan anak sudah terbiasa memberi salam saat datang maupun pulang latihan tari” (24/08/2020)

Dalam aspek Peranan orang tua sebagai pemberi motivasi peneliti mendapatkan 6 cara orang tua yang memberikan motivasi kepada anak pada saat latihan ekstrakurikuler seni tari seperti:

- 1) Orang tua memberikan motivasi berupa pemberian nasehat kepada siswa untuk bersungguh-sungguh saat latihan ekstrakurikuler seni tari, Peneliti mengamati ada 3 orangtua memberikan nasehat kepada siswa untuk bersungguh-sungguh saat latihan ekstrakurikuler seni tari seperti ibu ”yang benar tangannya nak, lentikan lagi tangannya, perhatikan dengan benar-benar kalau guru sedang mengajarkan gerakan biar tidak salah-salah lagi”. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara bersama orang tua siswa sebagai berikut:

En : “Ibu kasih tau ke anak ibu setiap mau latihan, ibu mengatakan kalau sedang latihan harus serius, harus semangat, dan selalu dengarkan apa kata guru tari” (22/08/2020)

Le : “Nak kalau latihan itu harus semangat, harus bersungguh-sungguh. Kalau gerakan ada yang kurang ngerti mangka tanya ke guru. Kalau mau ikut lomba kamu harus giat dalam berlatih” (22/08/2020)

- 2) Orang tua memotivasi siswa dengan mengajarkan gerakan tari langsung kepada siswa pada saat latihan ekstrakurikuler seni tari. Peneliti mengamati ada 1 orang tua mengajarkan gerakan tari kepada siswa yang salah dalam gerakan tari, gerakan tari itu sudah dicontohkan oleh pelatih sehingga orang tua tersebut membenarkan dan langsung mencontohkan gerakan yang diajarkan pelatih kepada siswa, karena orang tua mengajarkan gerakan tari secara langsung maka siswa akan lebih termotivasi dan semangat ketika berlatih tari, sedang orang tua yang lain sibuk dengan kegitannya masing-masing seperti bercerita dan memainkan Handphone. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara bersama orang tua siswa sebagai berikut:

Ma : “ibu sekedar berbicara “latihan yang serius nak, perhatikan guru sedang mengajarkan gerakan” seperti itulah kira-kira ibu memotivasi anak ibu” (24/08/2020)

Le : “ibu sekedar mengomentari anak ibu kalau salah atau berbeda sama temannya ibu pasti mengatakan seperti “ nak, itu kakinya salah lihat temanmu itu kaki kanan dulu yang maju” kira-kira seperti itu ibu memberikan motivasi. (24/08/2020)

- 3) Orang tua memberikan motivasi berupa hadiah kepada siswa agar siswa bersemangat mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Peneliti pada saat pengamatan tidak menemukan orang tua memberikan hadiah kepada siswa tetapi data ini muncul pada saat wawancara bersama orang tua siswa. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan orang tua sebagai berikut:

Ir : “Kalau ibu tidak terlalu menyiapkan kalau untuk hadiah, ibu bergantung anaknya bagaimana cara memfokuskan diri saat latihan. Kalau mau ikut lomba anaknya harus lebih giat dalam latihan dan pola belajarnya harus diatur. Kalau ibu sendiri tidak mesti harus di kasih hadiah, misalnya lagi

ngak bisa kasih hadiah nanti malah anaknya yang kecewa. Ibu sekedar memberi semangat” (22/08/2020)

Me : “Kalau ibu sendiri memberikan hadiah kepada anak itu perlu, biar anak lebih termotivasi dan lebih semangat dalam latihan. Tapi biasanya ibu memberikan hadiah itu ketika anak mengikuti lomba, kalau menang misalnya anak dapat tas atau sepatu, kalau misalkan belum menang ibu akan tetap memberikan hadiah” (24/08/2020)

- 4) Orang tua memberikan motivasi seperti melihat langsung siswa latihan ekstrakurikuler seni tari. Peneliti mengamati bahwa ada 6 Orang tua siswa yang melihat secara langsung siswa pada saat latihan ekstrakurikuler seni tari dan ada 2 orang tua tidak melihat siswa latihan dikarna ada kesibukan lain. Orang tua siswa yang melihat langsung anaknya sedang berlatih tari dapat memotivasi siswa supaya lebih semangat dan serius saat berlatih, beda halnya dengan orang tua yang tidak melihat anaknya pada saat latihan, anak cenderung kurang bersemangat pada saat latihan ekstrakurikuler seni tari. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara bersama orang tua siswa sebagai berikut:

En : “Iya, terkadang ibu melihat langsung pada saat latihan tari. Tetapi jika ibu ada kesibuk ibu menitipkan anak ibu ke guru maupun orang tua siswa yang lain” (22/08/2020)

Ma : “Iya, kadang-kadang kalau ibu lagi tidak ada kerjaan ibu selalu menemani atau melihat anak ibu latihan” (22/08/2020)

Me : “Iya, ibu selalu menemani dan melihat langsung anak ibu latihan tari” (24/08/2020)

- 5) Orang tua memberikan motivasi kepada siswa seperti membiayai untuk atribut tari. Peneliti tidak menemukan tetapi data muncul pada saat wawancara bersama orang tua siswa pada lampiran 14 sampai dengan lampiran 21. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara bersama orang tua siswa sebagai berikut:

Ir : “Iya sudah jelas, ibu yang membiayai untuk keperluan jikalau anak ada acara dan biasanya untuk atribut tari sudah disediakan oleh pihak-pihak terkait” (22/08/2020)

Tr : “Iya, ibu yang membiayai untuk keperluan jikalau ada acara dan biasanya untuk atribut tari sudah disediakan oleh pihak-pihak terkait” (22/08/2020)

- 6) Orang tua memberikan motivasi kepada siswa seperti membiayai untuk pertunjukan tari. Peneliti tidak menemukan tetapi data muncul pada saat wawancara bersama orang tua siswa pada lampiran 14 sampai dengan lampiran 21. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara bersama orang tua siswa sebagai berikut:

Me : “Iya, biasanya orangtua siswa iuran dalam hal ini. Untuk biayanya itu tidak ditentukan” (24/08/2020)

Vi : “Iya, biasanya orangtua siswa iuran dalam hal ini. Untuk biayanya itu tidak ditentukan” (24/08/2020)

Dalam aspek Peranan orang tua sebagai pemberi perhatian peneliti mendapatkan 4 cara orang tua yang memberikan motivasi kepada anak pada saat latihan ekstrakurikuler seni tari seperti

- 1) Orang tua memberikan perhatian kepada siswa seperti mengantar maupun menjemput siswa saat latihan tari. Peneliti mengamati pada saat datang latihan orangtua lah yang mengantar siswa dan pada saat selesai latihan orangtua yang menjemput siswa. Orang tua yang memperhatikan anak mengantar maupun menjemput siswa latihan ekstrakurikuler lebih mendorong anak untuk lebih semangat dan lebih serius ketika latihan. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara bersama orang tua siswa sebagai berikut:

Ir : “Iya, kadang-kadang ibu yang antar maupun jemput. Kalau misal ibu tidak bisa antar, maka anak tidak hadir latihan tari” (22/08/2020)

En : “Iya, terkadang ibu antar jika ibu lagi tidak ada kesibukan, jika ibu lagi ada kesibukan dan orang dirumah tidak ada biasanya anak ibu tidak

- ikut latihan. Bisa saja sebenarnya ibu titipkan atau menyuruh orang lain untuk mengantrakan, hanya saja ibu ngak terlalu suka untuk membebani orang lain” (22/08/2020)
- 2) Orang tua memberi perhatian kepada siswa dengan mendampingi siswa saat latihan maupun mengikuti lomba tari. Pada saat latihan peneliti melihat hanya 6 orang tua yang mendampingi siswa pada saat latihan dan ada 2 orang tua tidak bisa mendampingi siswa karna ada kesibukan lain. Sedangkan orang tua yang mendampingi siswa untuk mengikuti lomba tari, peneliti tidak menemukan tetapi muncul pada saat wawancara bersama 8 orang tua.
- Tr : “Iya, kalau latihan ibu kadang-kadang menunggu anak ibu selesai latihan, untuk lomba jelas ibu ikut dan melihat anak ibu” (22/08/2020)
- Ev : Iya ibu mengusahakan ikut anak ibu latihan maupun mengikuti lomba. Biasanya anak yang ikut lomba orang tuanyalah yang paling semangat untuk menyiapkan apa saja yang menyangkut kegiatan lomba” (24/08/2020)
- 3) Orang tua memberikan perhatian kepada siswa dengan memberikan pujian atau menyemangati siswa saat latihan maupun mengikuti lomba tari. Pada saat latihan peneliti mengamati orang tua memberi semangat dan memberikan pujian kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam latihan ekstrakurikuler seni tari seperti orang tua (VA) mengatakan “ nak, ayo lebih serius latihannya biar bisa ikut lomba, dan orang tua (RE) mengatakan “nak, lihat gerakannya sudah sama belum seperti temanmu kalau belum samakan ya” dan orang tua (Me) memberikan pujian seperti “lincah banget anak ibu”. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara bersama orang tua siswa sebagai berikut
- Ir : “Iya, ibu selalu memberikan semangat mau pun pujian kepada anak. Agar vani lebih giat lagi dalam berlatih tari. Kalau vani sedang mengikuti lomba ibu selalu menyemangati dibawah panggung, setelah selesai ibu selalu bilang ke anak kamu hebat menarinya di panggung tangannya lentik senyumnya manis. Itu sedikit bentuk ibu menyemangati maupun memberi pujian kepada anak, supaya anak lebih giat lagi latihan dan mengikuti lomba” (22/08/2020)
- Ev : “Iya, kalau ibu waktu melihat anak ibu ikut lomba, ibu selalu semangat di bawah panggung sambil ngevideo anak ibu nari, waktu sudah menari ibu bisanya bilang ”anak ibu lincah nian nari tadi”. Anak ibu pun biasanya senang di beri pujian seperti itu” (24/08/2020)
- 4) Orang tua memberikan perhatian kepada siswa dengan menyediakan minuman maupun makanan pada saat latihan ekstrakurikuler seni tari. Peneliti mengamati orang tua siswa membawa atau menyiapkan makanan dan minuman dari rumah untuk siswa pada saat latihan ekstrakurikuler seni tari, orang tua yang menyiapkan makanan dan minuman ini sudah termasuk dalam bentuk memberikan perhatian lebih kepada anaknya. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara bersama orang tua siswa sebagai berikut:
- En : “Iya, ibu selalu menyediakan air minum untuk anak ibu, kadang ibu tidak siapkan dari rumah tapi ibu beli air minum botolan di luar” (22/08/2020)
- Ev : “Iya, ibu selalu menyediakan air minum kadang ibu juga menyiapkan bekal untuk anak ibu” (24/08/2020)

2. Peranan sekolah

Dalam peranan Sekolah terdapat figur kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari difokuskan terhadap figur guru seni tari sehingga dalam penelitian ini didapatkan peranan sekolah yaitu guru, dan ada 4 aspek yang diamati oleh peneliti yaitu 1. Guru sebagai pembimbing siswa yaitu mendidik, melatih dan mengevaluasi, 2. Guru sebagai motivator, 3. Guru sebagai evaluator, 4. Guru sebagai pelayanan administrasi.

Dalam aspek Peranan sekolah yaitu guru sebagai pembimbing peneliti mendapatkan 6 cara guru untuk membimbing siswa pada saat latihan ekstrakurikuler seni tari seperti:

- 1) Guru mendidik siswa seperti memberi tanggung jawab penuh ketika mengambil maupun mengembalikan peralatan pada saat mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Peneliti mengamati guru mendidik siswa dengan bertanggung jawab untuk mengambil peralatan seperti meja dan prosotan setelah itu siswa mengembalikan dan menyusun peralatan yang digunakan pada saat latihan ekstrakurikuler seni tari ketepatan semula. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru (ev) sebagai berikut.

“Ibu ketika latihan selalu memberikan tanggung jawab penuh kepada siswa untuk bersungguh-sungguh ketika latihan, harus disiplin juga ketika ada peralatan atau properti yang digunakan saat latihan ibu memberi tanggung jawab kepada siswa supaya mengambil atau mengembalikan properti tersebut ketempatnya. Itu salah satu contoh ibu memberikan tanggung jawab penuh kepada siswa” (20/08/20)
- 2) Guru mendidik siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri saat mengikuti latihan tari. Pada saat latihan, peneliti mengamati guru memberikan semangat kepada siswa supaya lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri saat latihan seperti” ayo nak yang semangat latihannya, centilnya mana ayo nak jangan lemes-lemes”. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru (ev) sebagai berikut.

“Iya, untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa itu sangat penting dalam seni tari. Ibu selalu katakan kepada siswa kalau dalam tari itu harus berani tampil jangan malu-malu” (20/08/20)
- 3) Guru mendidik siswa agar siswa tepat waktu untuk mengikuti latihan tari. Peneliti tidak menemukan, tetapi data muncul pada saat wawancara bersama guru ekstrakurikuler seni tari. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru (ev) sebagai berikut.

“Untuk ketepatan waktu ibu sudah katakan tadi kita melihat dari sisi orang tuanya dulu bagaimana, misalnya siswa semangat untuk datang latihan tapi orangtuanya malah tidak mau mengantar, menunda waktu atau ada urusan lain, jelas siswa tidak hadir latihan atau bisa saja terlambat, di kalangan siswa yang masih SD biasanya orang tua masih bertanggung jawab penuh mendorong siswa dalam suatu kegiatan. ibu jelas mengatakan kepada anak untuk datang latihan jam 4 sore, tapi ya itu tadi masih kembali keorang tua siswa itu sendiri” (20/08/20)
- 4) Guru sebagai pembimbing untuk melatih gerakan tari kepada siswa secara langsung. Peneliti mengamati pada saat latihan gurulah yang melatih gerakan tari secara langsung kepada siswa. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru (ev) sebagai berikut.

“Iya, ibu yang selalu mengajarkan gerakan tari kepada siswa”(20/08/2020)
- 5) Guru sebagai pembimbing melatih siswa dalam ketepatan gerakan tari dan ketepatan pola lantai. Peneliti mengamati pada saat latihan, guru mengajarkan ketepatan tari dan pola lantai yang benar kepada siswa secara langsung. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru (ev) sebagai berikut.

“Kalau ibu mengajarkan kepada siswa itu, satu demi satu gerakan. Misalnya pertama tangan di angkat terus begini lanjut begini, tunggu siswa benar-benar sudah bisa melakukan gerakan itu, dan untuk pola lantai itu biasanya beriringan dengan gerakan” (20/08/2020)
- 6) Guru sebagai pembimbing mengevaluasi siswa dalam kelancaran gerakan tari yang telah diajarkan. Peneliti mengamati guru mengevaluasi siswa dengan memanggil 3 orang siswa yang sudah tepat dalam gerakan maupun pola lantai untuk mengulang kembali gerakan ke depan supaya siswa-siswa yang lain dapat

mengoreksi apakah gerakan siswa tersebut sudah benar apa belum. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru (ev) sebagai berikut.

“Untuk mengevaluasi siswa biasanya ibu memanggil tiga atau empat orang siswa secara bergantian untuk maju kedepan dan mengulangi gerakan yang sudah diajarkan sebelumnya” (20/08/2020)

Dalam aspek Peranan sekolah yaitu guru sebagai pemberi motivasi peneliti mendapatkan 2 cara guru untuk memotivasi siswa pada saat latihan ekstrakurikuler seni tari seperti:

- 1) Guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam berlatih tari. Peneliti mengamati guru memberikan semangat secara langsung kepada siswa, seperti “ayo nak semangat latihannya hapalkan gerakan biar kita bisa ikut lomba”. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru (ev) sebagai berikut.

“Iya, kalau untuk memberikan semangat jelas ibu selalu mengatakan ”ayo nak semangat, mana senyumnya, centilnya, tangannya lentikan” begitulah kira-kira ibu memberi semangat kepada siswa” (20/08/2020)

- 2) Guru memotivasi siswa seperti memberikan kepercayaan untuk menjadi tutor sebaya saat latihan tari. Peneliti mengamati pada saat latihan, guru memberikan kepercayaan kepada siswa yang sudah benar dalam gerakan tari untuk mengajarkan teman-temannya bagaimana gerak yang benar. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru (ev) sebagai berikut.

“Iya, ibu membagi 3 kelompok dan di sana ibu menyuruh siswa yang sudah bisa dalam gerakan untuk mengajarkan ketemanya” (20/08/2020)

Dalam aspek Peranan sekolah yaitu guru sebagai evaluator peneliti mendapatkan 2 cara guru untuk mengevaluasi siswa pada saat latihan ekstrakurikuler seni tari seperti:

- 1) Guru memberikan masukan kepada siswa yang kurang fokus saat berlatih ekstrakurikuler tari dengan mengajarkan ulang gerak tari. Peneliti mengamati guru memberikan masukan kepada siswa yang kurang fokus dengan mengajarkan ulang gerakan yang seharusnya, seperti “nak coba lihat teman disampingmu apakah sudah sama dengan gerakan kamu”, guru langsung mencontohkan gerakan yang benar kepada siswa. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru (ev) sebagai berikut.

“Misalnya ada anak yang kurang fokus saat latihan biasanya ibu bilang ke siswa untuk ”ayo semangat nak” dan kalau misalnya siswa tetap tidak semangat ibu Tanya ada apa, bisa saja siswa tersebut sedang ada masalah. Tetapi bertanyalah yang sudah ibu katakan tadi bertanyalah seperti temannya”(20/08/2020)

- 2) Guru memberikan kritik dan saran terhadap siswa yang melakukan kesalahan berulang-ulang dalam gerakan tari yang telah lama diajarkan. Peneliti tidak menemukan, tetapi data muncul pada saat wawancara bersama guru ekstrakurikuler seni tari. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru (ev) sebagai berikut.

“Untuk memberikan keritik dan saran kepada siswa yang melakukan kesalahan berulang-ulang biasanya ibu menegur siswa tersebut seperti” nak gerakanya diperbaiki lagi, lihat temanmu” jika siswa tersebut masih melakukan kesalahan, ibu memanggil siswa tersebut kedepan untuk mengamati gerakan teman-temannya, jika siswa tersebut sudah mengamati ibu menyuruh siswa untuk melakukan gerakan tersebut” (20/08/2020)

Dalam aspek Peranan sekolah yaitu guru sebagai pelayanan administrasi, peneliti mendapatkan 3 cara guru memberikan pelayanan administrasi siswa pada ekstrakurikuler seni tari seperti:

- 1) Guru mencatat pembukuan keuangan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti kostum tari dan perlengkapan/properti. Peneliti tidak menemukan, tetapi data muncul pada saat wawancara bersama guru ekstrakurikuler seni tari. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru (ev) sebagai berikut.

“Iya, untuk pembukuan keuangan biasanya ibu yang mencatat, biasanya keuangan untuk kegiatan tari tidak ditentukan. Kalau kostum tari sudah tersedia cukup banyak, semisalnya kostum tari untuk menyesuaikan tema tari tidak tersedia di sekolah maka ibu menyarankan orangtua siswa yang membeli sendiri apa kekurangannya.” (20/08/2020)

- 2) Guru menyediakan kostum tari dan mencatat berapa jumlah baju yang disediakan oleh pihak sekolah. Peneliti tidak menemukan, tetapi data muncul pada saat wawancara bersama guru ekstrakurikuler seni tari. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru (ev) sebagai berikut.

“Iya, untuk kostum tari biasanya ibu yang menyediakan, dari sekolahpun sudah tersedia untuk kostum tarinya dan jumlahnya ibu lupa tapi kostum dari sekolah sudah ada. Kalau misalnya kostum yang sudah tersedia tidak sesuai dengan tampilan tari maka ibu dan orangtua mencari solusi bersama bagaimana tema yang cocok untuk tari tersebut. Ketika mau lomba itu biasanya orang tuanya sangat antusias dan malah lebih bersemangat dibanding anaknya, contohnya dulu sd 8 mewakili kota untuk ke nasional dan mewakili lagi ke internasional walau belum dapat penghargaan tapi itu sudah membanggakan, nah di situ orang tua turut andil dan semangat membantu dalam hal kostum maupun properti untuk kegiatan tersebut.” (20/08/2020)

- 3) Guru menyediakan perlengkapan/properti dan mencatat berapa jumlah peralatan/ properti yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Peneliti mengamati bahwa saat latihan maupun lomba guru menyediakan perlengkapan/properti seperti meja, pelepa pinang dan prosotan. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru (ev) sebagai berikut.

“Iya, perlengkapan biasanya ibu yang menyediakan seperti meja dan prosotan itu, dan untuk jumlah peralatan itu fleksibel Bergantung berapa siswa yang akan mengikuti lomba. Seperti waktu itu lomba di benteng property yang digunakan itu pelepa pinang dan yang mengikuti lomba ada 7 maka pelepa pinang yang ibu siapkan harus 7 seperti itu kira-kira” (20/08/2020)

Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, pembahasan hasil penelitian peranan orang tua dan sekolah dalam ekstrakurikuler seni tari di Sekolah Dasar Negeri 08 Kota Bengkulu sebagai berikut.

1. Peranan Orang tua

Peranan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah sebagai pembimbing, pemberi motivasi dan pemberi perhatian. Menurut Heriyani (2010 : 68), peran orang tua sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, dan pembimbing, ada beberapa faktor peranan orang tua atau anggota keluarga yang lain untuk senantiasa menyediakan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai bagi anaknya dalam belajar, orang tua untuk senantiasa mendampingi atau mengarahkan anaknya dan orang tua senantiasa memotivasi atau memberi harapan yang baik bagi anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, peranan orang tua sebagai pembimbing terlihat orang tua membimbing anak dengan mengajari gerakan tari secara langsung, saling menghargai, dan menghormati yang lebih tua, sedangkan orang tua sebagai pemberi motivasi berupa orang tua memberikan nasehat, semangat, melihat langsung anak latihan ekstrakurikuler seni tari, membiayai anak dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan sedangkan orang tua sebagai pemberi perhatian orang tua mengantar maupun menjemput siswa, mendampingi siswa latihan maupun mengikuti lomba, orang tua memberikan pujian kepada atau semangat kepada siswa dan orang tua memberi perhatian dengan menyiapkan makanan maupun minuman saat latihan ekstrakurikuler seni tari.

Menurut Murti (2020 : 17), bahwa peranan orang tua sebagai pembimbing mengajarkan anak untuk saling menghargai dan menghormati. Menurut Niswah (2018 : 79), orang tua memberikan nasehat dan pengertian kepada anak dalam mengatasi masalah yang ada, orang tua berbicara bersama anak dengan baik dengan memberikan nasehat. Menurut Meokbun dkk (2018 : 210), orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat kepada peserta didik agar terus belajar. Menurut Abao dkk (2014 :13), orang tua murid dalam memprioritaskan kebutuhan anak berkaitan dengan kegiatan di sekolah, memprioritaskan kebutuhan anak berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan pemberian dorongan untuk aktif dalam berbagai kegiatan.

Sedangkan menurut Umar (2015 :27), peranan orang tua untuk mendidik, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi belajar anak secara berkelanjutan. Sedangkan menurut Valeza (2017 :76), Orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar seni tari, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama, sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh siswa menjadi lebih baik.

Pada saat latihan ekstrakurikuler seni tari peneliti melihat orang tua membimbing anaknya dalam gerakan tari,saling menghargai sesama teman dan menghormati yang lebih tua seperti memberi salam dengan orang tua siswa lain dan guru. Pada kegiatan ekstrakurikuler orang tua memberikan semangat kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam latihan ekstrakurikuler dan orang tua memberi nasehat kepada siswa untuk mendengarkan maupun melihat apa yang guru jelaskan dan ajarkan kepada siswa, orang tua juga melihat langsung siswa latihan ekstrakurikuler seni tari sampai siswa selesai latihan ekstrakurikuler seni tari dan juga orang tua mengantar maupun menjemput siswa ketika latihan ekstrakurikuler seni tari.

2. Peranan sekolah

Dalam peranan Sekolah terdapat figur kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari difokuskan terhadap figur guru seni tari sehingga dalam penelitian ini didapatkan peranan sekolah yaitu guru, dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu guru sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai evaluator dan sebagai pelayanan administrasi. Seperti dijelaskan oleh Irwandi dkk (2016: 497), Peran guru sebagai pembimbing siswa, sebagai motivator, dan sebagai evaluator serta peran tenaga kependidikan dengan memberikan pelayanan yang maksimal berupa pelayanan administrasi.

Guru berperan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari seperti mendidik, melatih dan mengevaluasi. Guru mendidik siswa dengan memberikan tanggung jawab penuh untuk mengambil maupun mengembalikan properti yang digunakan ketika latihan ekstrakurikuler seni tari, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, melatih gerakan langsung kepada siswa dan guru mengevaluasi gerakan yang telah diajarkan kepada siswa. Guru juga memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dan semangat pada saat latihan maupun ketika mengikuti lomba dan guru juga memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menjadi tutor sebaya. Guru memberikan masukan ketika siswa kurang fokus dalam latihan ekstrakurikuler seni tari, guru memberikan kritik maupun saran kepada siswa yang melakukan kesalahan berulang-ulang. Guru sebagai administrasi dalam kegiatan ekstrakurikulerseneni tari yaitu guru yang mencatat pembukuan keuangan untuk kostum tari maupun perlengkapan/properti, guru mencatat jumlah kostum tari dan properti dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Menurut Untari dkk (2018 :13), guru dapat melakukan penanaman karakter melalui media tari yang diajarkan kepada siswa, beberapa nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa diantaranya karakter kerjasama, peduli, tenggang rasa, jujur, disiplin, dan tanggung jawab dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar dengan memaksimalkan fasilitas dan kondisi yang ada. Menurut

Purwanti dkk (2017 : 10), guru memanggil 4 siswa untuk mengulang gerakan yang diajarkan dari awal hingga pertemuan minggu lalu dan mengamati apakah siswa sudah melakukan gerakan-gerakan yang diajarkan.

Menurut Fathonah (2017 :150), mengatakan bahwa guru mengevaluasi siswa tidak menggunakan ujian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa melainkan guru menggunakan evaluasi secara langsung yaitu guru melakukan penegurans langsung apabila ada siswa yang kurang maksimal dalam melakukan gerakan tari guru juga memberikan nilai-nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari seperti percaya diri, kreatif dan tanggung jawab. Sedangkan menurut Istiyana (2019 :167), Guru tari meningkatkan kreativitas dan inovasi pembelajaran tari dengan mendalami karakteristik karya tari anak-anak dan memahami karakteristik siswanya, seni tari yang dinamis menuntut guru tari harus selalu mengikuti perkembangan tari anak-anak dan pemahaman terhadap karakteristik siswa dapat membantu guru tari dalam mewujudkan inovasi pelatihan tari yang sesuai dengan siswanya.

Pada saat latihan ekstrakurikuler seni tari peneliti melihat guru memberikan tanggung jawab penuh kepada siswa untuk mengambil maupun mengembalikan properti pada saat latihan tari maupun selesai latihan tari, guru menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa pada saat latihan tari, guru juga melatih gerakan dan pola lantai secara langsung kepada siswa dan setelah latihan guru mengevaluasi gerakan tari siswa. Guru juga memberi semangat kepada siswa pada saat latihan, guru memberikan kepercayaan kepada siswa untuk tutor sebaya dan guru memberi masukan kepada siswa yang kurang fokus dan memberikan kritik dan saran kepada siswa yang melakukan kesalahan yang berulang-ulang. Gurulah yang mencatat kostum tari dan properti siswa ketika sedang latihan ekstrakurikuler seni tari maupun sedang mengikuti lomba.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Dan Pembahasan Tentang Peranan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Negeri 08 Kota Bengkulu. Bahwa peranan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ada 3 aspek yaitu 1. Orang tua sebagai pembimbing 2. Orang tua sebagai pemberi motivasi 3. Orang tua sebagai pemberi perhatian.

Dari hasil yang didapatkan peneliti menyimpulkan bahwa peranan orang tua yaitu Orang tua sebagai pembimbing 1) orang tua membimbing dengan melatih anak gerakan tari secara langsung hanya ada 1 orang tua yang membimbing, 2) menghargai sesama teman untuk mengajarkan temannya yang belum bisa dalam gerakan tari saat latihan ekstrakurikuler seni tari, 3) menghormati atau memberi salam kepada guru dan orangtua siswa lain yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Orang tua sebagai pemberi motivasi 1) Orang tua memberikan motivasi dengan menasehati anak, 2) orang tua memotivasi dengan memberi apresiasi dengan hadiah "ada 2 orang tua mengapresiasi dengan memberi hadiah kepada anak tetapi ada 6 orang tua tidak mengapresiasi dengan memberi hadiah", 3) orang tua memotivasi dengan melihat anak latihan, ada 6 orang tua melihat anaknya latihan dan 2 orang tua tidak bisa melihat anak latihan karna ada kesibukan. Orang tua sebagai pemberi perhatian ,1) Orang tua memberi perhatian kepada anak dengan mengantar maupun menjemput anak latihan, 2) mendampingi anak pada saat latihan, 3) memberi semangat maupun pujian dan 4) menyediakan minuman maupun makanan pada saat latihan ekstrakurikuler seni tari.

Sedangkan dalam peranan Sekolah terdapat figur kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari difokuskan terhadap figur guru seni tari sehingga dalam penelitian ini didapatkan peranan sekolah yaitu guru, dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Negeri 08 Kota Bengkulu. Bahwa yang peneliti amati yaitu Guru tari, dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ada 4 aspek yaitu 1. Guru sebagai pembimbing 2. Guru sebagai motivator 3. Guru sebagai evaluator 4. Guru sebagai pelayanan administrasi.

Dari hasil yang peneliti dapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa, guru memberikan didikan kepada siswa supaya lebih disiplin dan bersungguh-sungguh pada saat latihan, guru harus bisa menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan melatih gerakan dan pola lantai secara langsung, guru juga memberikan kepercayaan kepada siswa untuk tutor sebaya dan memberikan kritik dan saran ketika siswa kurang fokus latihan tari, guru sebagai layanan administrasi yaitu guru mencatat keuangan untuk kostum dan properti, jumlah kostum tari dan properti. Dalam kemajuan suatu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak lepas dari peranan orang tua itu sendiri maupun guru, jika salah satu dari peranan orang tua maupun sekolah tidak turut andil dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari maka tidak akan tercipta dengan baik suatu kegiatan di sekolah.

Saran

Berasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peranan orang tua dan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, maka disarankan:

1. Bagi orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya, seperti mengantar anak untuk latihan ekstrakurikuler seni tari dikarenakan jika orang tua siswa tidak memperhatikan anak untuk mengantar saat latihan, maka anak akan cenderung ketinggalan dalam gerakan tari. Orang tua harus menemani anak ketika sedang latihan tari agar anak lebih bersungguh-sungguh dan giat mengikuti latihan, orang tua juga harus mengusahakan memberikan apresiasi kepada anak berupa pemberian hadiah ketika anak mengikuti lomba tari.

Referensi

- Abao,as., F., H., (2014), Peran Orang Tua Dalam Upaya Mencapai Nilai Ketuntasan Anak. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-1014*, Hal: 13
- Amin, B., (2015), Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol 1, No 1, Hal: 107.
- Fathonah, (2017), Implimentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kenestetik Siswa Di Sdn Mojulangu 02 Malang. Skripsi Universitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Dipublikasikan.
- Heriyani, (2010), Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Bayumas. Skripsi STAIN Purwokerto. Dipublikasikan.
- Istiyana, r.,(2019), Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sd Tunas Hidup Harapan Kita Kota Tegal. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Dipublikasikan.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2014. *Salinan Permendikbud nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Jakarta : Kemendikbud.
- Lestari, B., (2006), Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kerativitas Anak, *Jurnal ekonomi dan pendidikan*,vol. 3, no. 1, Hal: 23.
- Meokbun, n., B, ml., S, sr., (2018), Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi, *Jurnal Edumatsains, PGSD STKIP-BIAK*, vol. 2, no.2, Hal: 210.
- Miles, M.B, Huberman, A. M, & Saldana, J. (2014), *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. America : Arizona state university
- Murti, sh., (2020), Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Anak Taman Kanak-Kanak Generasi *Millennial*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dipublikasikan.
- Purwanti, rs., H.f., (2017), Peran Seni Tari Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 1a Di Sd Negeri Keputran A Yogyakarta. Skripsi Universitas PGRI Yogyakarta. Dipublikasikan.
- Soedarsono, (1992) *Pengantar apresiasi seni*. Jakarta: Balai Pustaka

- Tamaranti, A., z n., (2018), Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari, *Jurnal sendratasik*, vol, 7, no 1, Hal: 7.
- Taubah, M., (2015), Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektip Islam, *Jurnal Pendidikan agama islam*, vol, 03, no. 01, Hal: 110-136.
- Umar, m.,(2015), Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal ilmiah idukasi*, prodi BK FTK UIN Ar-raniry Banda Aceh, vol, 1, no. 1, Hal: 27.
- Untari, mfa., R, ss., P,s., (2018), Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa Sd Negeri Gayamasari 02 Semarang, *Jurnal Pendidikan dan kajian seni*, fakultas ilmu pendidikan Universitas PGRI Semarang, vol. 3, no. 1, Hal: 13. c-ISBN: 2503-4626. e-ISSN: 2528-2387.
- Valeza, ar., (2017), Peran Orang Tua Dalammeningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Skripsi Universitas Islam Negeri raden intan lampung. Dipublikasikan.